

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### D. Landasan Teori

##### 1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to Implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan suatu yang menimbulkan dampak atau akibat sesuatu.<sup>55</sup>

Implementasi juga diartikan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.<sup>56</sup> Maka implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan atau kebijakan

Sedangkan program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Pengertian tersebut menggambarkan bahwa program adalah penjabaran dari langkah-langkah dalam mencapai tujuan itu sendiri.

##### 2. Pengertian Program

Program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Pengertian tersebut menggambarkan bahwa program adalah penjabaran dari langkah-langkah dalam mencapai tujuan itu sendiri.

---

<sup>55</sup> Dwijantoro Buntomo Septyadi, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Lima Hari Sekolah*, (Lakeisha, 2021), h. 14

<sup>56</sup> Ermanovida, dkk, *Strategi Implementasi Kebijakan Kuliah Daring Masa Pandemi Covid-19 dengan Menerapkan Teknologi Digital dalam Proses Pembelajaran PKN di Universitas Sriwijaya*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2021), h.45

### 3. Pengertian Membaca

Membaca berasal dari kata dasar baca. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca merupakan ucapan lafaz bahasa lisan menurut peraturan-peraturan tertentu. Kata baca dalam bahasa Indonesia mengandung arti melihat, memperhatikan serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.<sup>57</sup> Membaca merupakan suatu proses pengolahan simbol-simbol tertulis dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang isi bacaan dan merupakan kegiatan komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca yang melibatkan berbagai faktor.

### 4. Pengertian Menulis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil.<sup>58</sup>

Keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan manusia sebagai alat komunikasi secara tidak langsung yang memiliki tahapan dalam proses penulisannya dan menjadikan seseorang mendapat kesuksesan dalam membuat tulisan, proses melukiskan lambang-lambang yang dapat dipahami dan melahirkan pikiran atau gagasan dengan penggunaan bahasa secara ekspresif berdasarkan kreativitas (seperti mengarang, membuat surat).

Menulis huruf arab dikenal dengan istilah Khat atau Kaligrafi. Khat

---

<sup>57</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2011), h. 64.

<sup>58</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 593

(*kaligrafi*) adalah suatu ilmu yang diperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun, atau apapun yang ditulis di atas garis, bagaimana cara menulisnya, menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu di rubah, dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya.<sup>59</sup>

Menulis dalam penelitian ini adalah kemahiran dalam menuangkan bacaan dan hafalan Al-Qur'an kedalam bentuk tulisan, sesuai dengan kaidah *Khatiah* dan *Imlakiyah*

## 5. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa artinya bacaan sedangkan menurut istilah adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw. sebagai sumber hukum dan pedoman bagi pemeluk ajaran agama Islam, jika dibaca bernilai ibadah.<sup>60</sup>

Menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy dalam buku Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir bahwa al-Qur'an adalah wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Muhammad saw. yang telah disampaikan kepada umatnya dengan jalan mutawatir, yang dihukum kafir orang yang mengingkarinya.<sup>61</sup>

Menurut Subhi as-Shalih Al Qur'an adalah kalam Allah merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW ditulis dengan mushaf

---

<sup>59</sup> Al-Qalqasyandi, *Subh Al-A'syd, Jilid III*, dalam D. Sirajuddin A.R, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 1-2

<sup>60</sup> Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an* (Cet. III; Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 33.

<sup>61</sup> 4T. M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* (Cet.V; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), h. 17.

dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.<sup>62</sup>

Menurut Syekh az-Zarkani Al Qur'an adalah firman Allah yang berbahasa arab diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami isinya, disampaikan kepada kita secara mutawatir ditulis dalam mushaf dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas<sup>63</sup>

Dari beberapa definisi diatas, maka Al-Qur'an adalah Kalamullah yang suci berupa mushaf ditulis menggunakan bahasa Arab yang diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, bagi yang mendengar dan membacanya dinilai Ibadah

Dari kata "baca" dan "tulis" digabungkan akan membentuk sebuah kata turunan yaitu "baca tulis" yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan yaitu membaca dan menulis. Al-Qur'an menurut bahasa artinya bacaan sedangkan menurut istilah adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw, sebagai sumber hukum dan pedoman bagi pemeluk ajaran agama Islam, jika dibaca bernilai ibadah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Program BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) adalah suatu kegiatan membelajarkan peserta didik untuk melihat serta memahami, baik dengan lisan maupun dalam hati bentuk huruf atau tulisan atau bacaan di dalam al-Qur'an atau upaya membelajarkan peserta didik dalam membaca dan menulis al-Qur'an secara teoretis dan praktis untuk memberikan bimbingan, motivasi, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-

---

<sup>62</sup> Muhammad Sobron, *Belajar Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Qaf Academy, 2017), h. 23

<sup>63</sup> Az-zarqani, *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum Al-Qur'an*, Jilid 1, h. 19, dalam Muhammad Sobron, *Belajar Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Qaf Academy, 2017) h. 24



hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah SWT.

## 6. Kemampuan Membaca dan Menulis Al Qur'an

### a. Pengertian

Kemampuan berasal dari kata dasar mampu, yang dapat diartikan sebagai “kuasa (bisa, sanggup) melaksanakan sesuatu”. Sedangkan kemampuan berarti “kesanggupan, Kecapakan, Kekuatan”.<sup>64</sup>

Menurut Gibson dalam Syafaruddin kemampuan (ability) adalah suatu yang dipelajari, yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan baik, yang bersifat intelektual atau mental maupun fisik.<sup>65</sup> Menurut Acep Hermawan, kemampuan membaca yaitu: “kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati.”<sup>66</sup>

Kemampuan membaca dapat berarti pula kemampuan mengidentifikasi simbol-simbol dan mengasosiasikannya dengan makna<sup>67</sup>

Kemampuan menulis merupakan keterampilan di dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.<sup>68</sup> Pengekspresian pikiran tersebut tidak harus sesuatu yang rumit, tetapi sesuai dengan perkembangan intelektual anak. Pada tahap pemula, maka pengekspresian pikiran dalam menulis dimulai dari meniru tulisan atau meniru huruf-huruf yang dapat

---

<sup>64</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 552

<sup>65</sup> Tadbiroatun Musfiroh, *Menumbuh Kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2011), h. 6

<sup>66</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 143

<sup>67</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,  
<sup>68</sup> Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 192

dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek, menulis frasa atau kalimat bervariasi. Dan pengertian membaca Al-Qur'an, kata membaca berasal dari kata dasar baca. Kata dasar baca merupakan kata dasar yang masih mempunyai arti luas, kemudian setelah mendapat imbuhan "me" berubah menjadi makna yang khusus (membaca). Membaca adalah "Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis".<sup>69</sup>

Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara bahasa kata Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak berasal dari kata benda (masdar) dari kata kerja (قرا - يقرأ - قرأ) *qara'a - yaqra'u - qur'an* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang.<sup>70</sup>

Konsep pemakaian kata tersebut dapat dijumpai pada salah satu surah Al-Qur'an yaitu pada Surah Al-Qiyamah ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿٧٠﴾ فَإِذَا قَرَأْنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿٧١﴾

Artinya : *Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacakannya itu.*

Menurut al-Zarqani Al-Qur'an adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dari permulaan surah al-Fatihah sampai akhir surah al-Naas.<sup>71</sup> Secara istilah Al-Qur'an adalah sebagai kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan yang mutawatir dari Allah sendiri dengan perantara Malaikat Jibril dan membaca Al-

<sup>69</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-2.. h. 66

<sup>70</sup> Muhammad Sobron, *Belajar Mudah Ilmu Tajwid*, (Jakarta: PT. QAF Academy, 2017), h. 22

<sup>71</sup> Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits* (Dirasah Islamiyah I), h 54

Qur'an dinilai ibadah kepada Allah SWT.<sup>72</sup>

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan ketrampilan yang dimiliki sebagai hasil pengalaman, pendidikan dan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis mengandung dimensi pembelajaran, artinya melakukan sesuatu tindakan melalui upaya yang sistematis dan rasional yang terakumulasi menjadi suatu keterampilan, yang menghasilkan kecerdasan intelektual dan fisik melalui proses pengal- man, pendidikan dan latihan, sehingga dapat melakukan sesuatu itu lebih hermutu dan hermanfaat.

Dengan demikian kemampuan membaca al-Qur'an di dalam tulisan ini adalah kemampuan seseorang membaca al-Qur'an dengan benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dari segi *makhraj* dan ilmu tajwidnya. Sementara kemampuan menulis yang dimaksud dalam tulisan ini adalah Kemampuan menulis dengan benar sesuai dengan kaidah Khatiyah dan Imlakiyah, dan menulis dengan rapid an indah.

#### 1. Dasar-dasar membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah swt kepada nabi Muhammad saw melalui perantaraan malaikat jibril secara berangsur-angsur. Ayat yang pertama kali diturunkan Allah swt saat Nabi berada di gua hira adalah QS Al 'Alaq: 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ رُبِّكَ  
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah

<sup>72</sup> Muhammad Sobron, *Belajar Mudah Ilmu Tajwid*.

yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,  
Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

## 2. Adab Membaca Al-Qur'an

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia tentunya ada etika dan adab yang harus diindahkan. Apalagi membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci lain.<sup>73</sup> Al-Qur'an selaku kalam Allah haruslah membacanya disertakan adab-adabnya. Adab-adab tersebut diantaranya:<sup>74</sup>

- a) Membersihkan Mulut dengan bersiwak sebelum membaca Al-Qur'an
- b) Membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih
- c) Menghadap Kiblat
- d) Membaca *Ta'awudz*
- e) Membaca Basmalah dipermulaan tiap surat kecuali Surat At-Taubah
- f) Khusus dan Teliti
- g) Memperindah Bacaan dan memerdukan suara membacanya
- h) Hendaklah membacanya itu dengan pembacaan yang betul menurut hukum tajwid,<sup>75</sup> Allah berfirman dalam QS Al Muzammil: 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : *Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.*

- i) Pelan-pelan dan tidak tergesa-gesa

---

<sup>73</sup> Zakiah Dradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 89.

<sup>74</sup> Muhammad Sobron, *Belajar Mudah Ilmu Tajwid*, h. 46-52

<sup>75</sup> Ismail Tekan, *Tajwid al-Qur'anul Karim* (Cetakan ke XIX; Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2008), h. 145



- j) Sujud tilawah apabila bertemu dengan ayat sajadah
- k) Menghindari Tawa
- l) Memperbanyak membacanya dan Mengkhatamkannya

Berdasarkan adab-adab membaca al-Qur'an tersebut dapat kita simpulkan bahwa membaca al-Qur'an itu tidak sama dengan membaca bacaan-bacaan atau kitab-kitab yang lain karena al-Qur'an merupakan *Kalamullah* merupakan sesuatu yang luar biasa olehnya itu diperlakukan al-Qur'an itu tidak sama dengan memperlakukan bacaan-bacaan biasa. Olehnya itu, kita harus memperhatikan adab-adab di dalam membaca al-Qur'an bilamana kita hendak membaca al-Qur'an.

### 3. Materi Membaca Al-Qur'an

Materi membaca Al-Qur'an adalah materi lanjutan dari mengenal huruf Al-Qur'an permulaan. Materi membaca Al-Qur'an terbagi atas beberapa tingkatan kemahiran, yaitu:

- a) Kemahiran membaca tingkat dasar adalah mampu membaca Al-Qur'an secara sederhana yang mana mampu membaca huruf hijaiyah, serta rangkaian kata dan kalimat.
- b) Kemahiran membaca tingkat menengah adalah mampu membaca dengan menggunakan ilmu tajwid yang benar dan tepat.
- c) Kemahiran ketentuan tingkat atas adalah mampu membaca dengan benar menggunakan lagu yang benar (nagdam) yang baik.
- d) Kemahiran tingkat akhir adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan berbagai bacaan Qira'at.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.<sup>76</sup>

Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadi komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik.<sup>77</sup>

Adapun antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila kita menuliskan sesuatu, kita pada prinsipnya ingin agar tulisan itu dibaca orang lain; paling sedikit dapat kita baca sendiri pada saat lain. Demikianlah hubungan antara menulis dan membaca pada dasarnya adalah hubungan antara penulis dan pembaca.<sup>78</sup>

Menulis huruf-huruf al-Qur'an berbeda dengan menulis abjad yang digunakan di dalam bahasa Indonesia, penulisan huruf-huruf al-Qur'an ini memiliki cara-cara tersendiri untuk menulisnya. Jadi kita perlu mengetahui dasar-dasar penulisan huruf al-Qur'an. Menurut Erwin Lailia Wahdati di dalam tesisnya bahwa cara penulisan al-Qur'an adalah:

- a) Penulisan huruf Arab dimulai dari arah sebelah kanan ke kiri.
- b) Huruf-huruf itu ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang bisa

---

<sup>76</sup> H. Dalman, *Keterampilan Menulis* (Cet ke-4; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 3

<sup>77</sup> H. Dalman, *Keterampilan Menulis*, h.4

<sup>78</sup> Henry Guntur Taringan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Edisi Revisi* (Bandung: Angkasa, 2008), h. 4

disambung tetapi tidak bisa menyambung. Di antara 28 huruf hijaiyyah di bawah ini adalah huruf-huruf yang dapat disambung, tetapi tidak dapat menyambung.

- c) Masing-masing mempunyai bentuk huruf sesuai posisinya (di awal, di tengah maupun di akhir)
- d) Semua huruf Arab adalah konsonan, termasuk alif, wawu dan ya (sering disebut huruf illat), maka mereka memerlukan tanda vokal (syakkal).<sup>79</sup>

Untuk mengetahui kemampuan peserta didik di dalam menulis al-Qur'an tentulah memiliki indikator-indikator. Beberapa indikator yang harus dikuasai dalam menulis al-Qur'an, antara lain:

1. Menulis huruf tunggal
2. Menulis huruf berharakat
3. Menuliskan huruf sambung terdiri dari beberapa huruf, kalimat (kata) dan beberapa kalimat
4. Menyalin ayat al-Qur'an dengan melihat teks al-Qur'an maupun dilakukan secara imla atau dikte.<sup>80</sup>

Menyalin ayat al-Qur'an dengan melihat teks al-Qur'an maupun dilakukan secara imla atau dikte.<sup>81</sup>

Berdasarkan indikator tersebut maka kemampuan dasar peserta didik

---

<sup>79</sup> Erwin Lailia Wahdati, Pengaruh Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar al-Qur'an Hadis Siswa MAN se-Kabupaten Blitar, Thesis (Tulunggalung: Pascasarjana IAIN, 2016), h.39-40.

<sup>80</sup> Erwin Lailia Wahdati, Pengaruh Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar al-Qur'an Hadis Siswa MAN se-Kabupaten Blitar, Thesis (Tulunggalung: Pascasarjana IAIN, 2016), h. 43.

<sup>81</sup> Erwin Lailia Wahdati, Pengaruh Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar al-Qur'an Hadis Siswa MAN se-Kabupaten Blitar, Thesis (Tulunggalung: Pascasarjana IAIN, 2016), h. 43

dalam menulis al-Qur'an adalah kemampuan menulis huruf-huruf hijaiyyah sebagaimana yang telah disebutka sebelumnya berjumlah 28. Kemampuan selanjutnya adalah kemampuan menulis huruf berharakat. Di dalam penulisan al-Qur'an terdapat beberapa harakat atau tanda baca agar bisa membedakan bunyi huruf hijaiyyah. Diantaranya: Fathah, Dhammah, Kasrah, Fathahthain, Dhammahthain, Kasrahthain, Tasydid dan sukun. Selanjutnya kemampuan menulis atau menyambungkan beberapa huruf menjadi satu kata atau satu kalimat. Kemampuan ini juga sangat penting karena sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bawa, di dalam penulisan huruf hijaiyyah ada beberapa huruf yang tidak bisa disambung dengan huruf setelahnya. Kemampuan selanjutnya adalah kemampuan menulis al-Qur'an dengan dikte stsu imla'. Dimana peserta didik diharapkan mampu menulis al-Qur'an tanpa melihat al-Qur'an melainkan hanya mendengarkan ayat-ayat yang akan dituliskan.

**b. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an**

- a) Agar siswa memiliki kompetensi Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- b) Agar siswa memiliki kompetensi Menulis huruf dan kalimat Al-Qur'an dengan benar dan tepat
- c) Agar siswa memiliki kompetensi hafalan yang baik
- d) Agar siswa memiliki sikap spiritual dan terampil dalam beribadah sehari-hari.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> H. Abd. Rosyid, dkk, *Pandai Baca, Tulis dan Tahfiz Al-Qur'an untuk SMP*, (Jakarta: Erlangga, 2019), h. 2



c. Prinsip dan Metode Membaca, Menulis, dan Menghafal Al-Qur'an

Sebelum siswa mulai hafalan, diharapkan siswa telah mahir dalam hal membaca dan menulis, prinsip membaca yang paling utama adalah:<sup>83</sup>

- a) Mengenal hukum-hukum tajwid
- b) Siswa terus aktif didalam mengerjakan latihan mengeja huruf Arab pada surah-surah pendek
- c) Setiap terjadi perubahan bunyi huruf hijaiyah antara satu huruf dengan huruf yang lain siswa diharapkan dapat mengidentifikasi dengan baik
- d) Siswa membiasakan diri untuk secara berulang-ulang membaca surah-surah pendek sampai lancar dan hafal
- e) Apabila sudah lancar siswa diarahkan terus membaca dengan makhraj yang benar

Setelah siswa lancar membaca, maka latihan untuk mulai menuliskan kembali ayat-ayat Al-Qur'an. Maka harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>84</sup>

- a) Menulis ayat-ayat AL-Qur'an dimulai dengan membaca *ta'awuz* dan *Bismillah*
- b) Menulis dimulai dari sebelah kanan
- c) Perhatikan huruf-huruf hijaiyah secara lengkap, tersambung diawal, di tengah, dan di akhir
- d) Tulislah dengan hati-hati surah dan ayat Al-Qur'an
- e) Perhatikan juga harokatnya, titik-titik huruf, dan sambungan antar hurufnya

---

<sup>83</sup> H. Abd. Rosyid, dkk, *Pandai Baca, Tulis dan Tahfiz Al-Qur'an untuk SMP*

<sup>84</sup> H. Abd. Rosyid, dkk, *Pandai Baca, Tulis dan Tahfiz Al-Qur'an untuk SMP*, h. 3

**d. Indikator Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an**

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek kebahasaan berupa pengidentifikasian simbol huruf, pengejaan, pengucapan bunyi kata, kalimat dan penulisannya. Dalam baca tulis Al-Qur'an, setiap huruf memiliki karakteristik tersendiri dalam pengucapan bunyi dan penulisannya. Oleh karena itu kemampuan yang diharapkan dari peserta didik pada tingkat pemula dalam baca tulis Al-Qur'an berkaitan dengan pengucapan bunyi huruf dan penulisannya dengan benar.

Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi kemampuan sebagai berikut:<sup>85</sup>

- a) Pengenalan huruf hijaiyyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya` (alifbata)
- b) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyyah dan sifat-sifat huruf itu.
- c) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (maad), tanwin dan sebagainya.
- d) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz dan sebagainya
- e) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu Qiraat dan ilmu Nagham.
- f) Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.

Berdasarkan kutipan di atas, indikator kemampuan membaca AlQur'an

---

<sup>85</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. ke-4, h. 91

berkaitan erat dengan kaidah tajwid, yang menjadi rujukan dalam pelafalan huruf hijaiyyah (makharij al-huruf), dan kaidah membaca lainnya. Ilmu tajwid merupakan acuan utama dalam membaca Al-Qur'an yang benar dan fasih.

**e. Materi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an**

Materi pokok adalah materi yang harus dikuasai oleh siswa. Siswa yang sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis dapat mempergunakan al-Qur'an sebagai materi pokoknya. Sedangkan siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an maka mereka harus menggunakan buku-buku khusus sebagai materi pokoknya.

Materi tambahan adalah materi-materi yang penting yang juga harus dikuasai oleh mahasiswa. materi tambahan itu antara lain:

**1. Ilmu tajwid**

Secara bahasa, *Tajwid* adalah Keutamaan, kebaikan dan keindahan. Sedangkan menurut istilah mengeluarkan masing-masing huruf dari tempat keluarnya (*Makhrāj*) dan memberikan haknya dan mustahaknya (mengetahui waqaf dan Ibtida').<sup>86</sup>

**2. Hafalan**

Materi hafalan ini meliputi hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa-doa yang digunakan sehari-hari. Dan dari materi ini nantinya dapat digunakan dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

**3. Menulis dan membaca huruf al-Qur'an**

---

<sup>86</sup> Muhammad Sobron, *Belajar Mudah Ilmu Tajwid* (Jakarta, PT.QAF Academy, 2017) h.

Untuk menulis dan membaca siswa perlu diperkenalkan terlebih dahulu dengan huruf-huruf hijaiyah, kemudian siswa diperintahkan untuk menulis dan membacanya.

#### **f. Metode yang digunakan dalam baca tulis Al-Qur'an**

Salah satu kewajiban umat Islam adalah membaca, mengerti, memahami dan mengamalkan al-Qur'an. Hal ini sangat penting untuk dicermati dengan melihat semakin berkurangnya minat untuk belajar membaca al-Qur'an, lebih-lebih untuk mengerti dan memahami. Untuk mengantisipasi keadaan ini maka bermunculan berbagai upaya untuk mencari jalan keluar demi memudahkan membaca al-Qur'an.

Di samping itu, belajar baca tulis al-Qur'an adalah langkah awal untuk belajar bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam pengajarannya harus menggunakan metode pengajaran bahasa Arab. Selama ini pengajaran al-Qur'an seakan-akan dipisahkan dari pengajaran bahasa, sehingga banyak buku yang terbit dan mengabaikan metode yang lazim digunakan untuk pengajaran bahasa padahal seharusnya setiap buku yang mengajarkan baca tulis al-Qur'an harus menggunakan metode yang akurat.

Dalam hal pengajaran baca tulis al-Qur'an, dikenal beberapa metode yang selama ini dipergunakan oleh pembina yang berprofesi sebagai tenaga pendidik, yaitu: Metode Iqra', Al-Baghdadiyah, Qira'ati, Qiro'ah, al-Barqy, Tilawati, dan kursus cepat dapat membaca al-Qur'an. Namun dari sekian banyak metode tersebut, hanya ada beberapa saja yang lazim di pergunakan, yaitu :



a. Metode Iqra'

Metode Iqra' disusun oleh As'ad Humam dari kota Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK al-Qur'an dan TP al-Qur'an. Metode Iqra' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPRMI di Surabaya yang menjadikan TK al-Qur'an dan metode Iqra' sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqra' dalam pembelajaran al-Qur'an adalah suatu cara atau metode cepat. pembelajaran al-Qur'an dengan pendekatan yang lebih menekankan kepada kemampuan membaca huruf, kata, kalimat sampai bacaan al-Qur'an.

Menurut K.H.As'ad Humam bahwa prinsip-prinsip pembelajaran dengan metode Iqra' ada 10 prinsip. Adapun prinsip-prinsip dalam menerapkan metode Iqra' adalah: 1).Bacaan langsung. 2). CBSA atau keaktifan. 3). Privat klasikal. 3). Prinsip modul. 4). Prinsip asistensi. 5). Prinsip praktis. 6). Prinsip sistimatis. 7). Prinsip variatif. 8). Prinsip komunikatif. 9). Prinsip fleksibel.<sup>87</sup>

Iqra' adalah metode pembelajaran al-Qur'an bentuk syaufiyah yang dirancang untuk anak sekolah yang bentuk pengajarannya dimulai dari jilid 1- 6. Metode iqra' adalah metode pengajaran al-Qur'an yang di dalamnya mengandung metode campuran dengan mengedepankan prinsip-prinsip pembelajaran yang dipandang lebih efektif dan efisien. Pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqra' di dalamnya mengandung pengenalan huruf dan tanda baca, pengenalan bunyi

---

<sup>87</sup> Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an* (Cet: VIII, Insan Kamil: Solo, 2015), h.49

serta susunan kata dan kalimat yang harus dipahami dan dibaca serta dikembangkan lebih jauh kepada kata, kalimat dan bacaan yang lebih rumit disertai pemahaman prinsip-prinsip tajwid yang harus diperhatikan.

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.<sup>88</sup>

Metode iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar santri aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Adapun kelebihan dan kelemahan metode Iqra' adalah

1) Kelebihan

- a) Menggunakan metode CBSA. Jadi bukan hanya guru yang aktif melainkan santri yang dituntut lebih aktif.
- b) Dalam penerapannya, menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi tingkatannya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- c) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- d) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, maka sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedangkan yang lainnya

---

<sup>88</sup> Khaeruddin, *Metode Baca Tulis Al-Qur'an* (Cet 1; Makassar: Yayasan AL Ahkam, 2000), H.160

menyimak.

e) Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

2) Kekurangan

a) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.

b) Tak ada media belajar

c) Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.

b. Metode Al-Baghdadiyah

Metode Al-Baghdadiyah adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.<sup>89</sup>

Cara pembelajaran metode ini adalah:

a) Mula-mula diajarkan nama-nama huruf hijaiyyah

b) Kemudian diajarkan titik huruf, di atas atau di bawah satu, dua, dan tiga

c) Di ajarkan tanda baca (harakat) sekaligus bunyi bacaanya

d) Setelah mempelajari huruf hijaiyyah barulah diajarkan pada mereka al-Qur'an juzz amma.

Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu:

1. Kelebihan

a) Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyyah.

---

<sup>89</sup> Khaeruddin, *Metode Baca Tulis Al-Qur'an*, h. 190

- b) Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.

## 2. Kekurangan

- a) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
- b) Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadznya dalam membaca.
- c) Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja

### c. Metode Qira'ati

Metode baca al-Qur'an Qira'ati ditemukan KH. Dahlan Salim Zarkasy dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. KH. Dahlan Salim Zarkasy yang mulai mengajar al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca al-Qur'an yang ada belum memadai. KH. Dahlan Salim Zarkasy kemudian menerbitkan enam jilid buku pelajaran membaca al-Qur'an untuk TK al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dahlan Salim Zarkasy berhasrat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati.

Dalam perkembangannya, sasaran metode Qira'ati kian diperluas. Kini ada Qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa. Secara umum metode pengajaran Qira'ati adalah: 1). Klasikal dan privat. 2). Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA). 3). Siswa membaca tanpa mengeja. Sejak awal belajar,



siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

Prinsip-prinsip yang harus dipegang santri / anak didik:

- a) CBSA : Cara belajar santri aktif.
- b) LCTB : Lancar cepat tepat dan benar.

Strategi mengajar dalam Qira'ati

- a) Individu atau privat yaitu santri bergiliran membaca satu persatu.
- b) Klasikal individu yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal.
- c) Klasikal baca simak yaitu strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan al-Qur'an orang lain.

Kelebihan dan kekurangan metode Qira'ati yaitu :

#### 1. Kelebihan

- a) Santri walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca al-Qur'an secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca al-Qur'an dengan tajwidnya itu fardu ain.
- b) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan santri.
- c) Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.
- d) Jika santri sudah lulus 6 Jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya

kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus tes.

#### 2. Kekurangan

Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.

#### d. Metode Qiro'ah

Metode Qiro'ah adalah metode yang pertama kali ditemukan oleh Andi Suriadi yang kemudian menerbitkan buku Qiro'ah yang merupakan metode super cepat belajar fasih membaca al-Qur'an (cara belajar santri super aktif), yang dilengkapi dengan ilmu tajwid, ayat-ayat pilihan, doa harian, bacaan shalat, dan kartu surah Yasin. Metode Qiro'ah adalah metode mengaji yang sangat mudah diajarkan, cepat hasilnya, menyenangkan pembelajarannya dan cocok untuk semua tingkatan.

Kelebihan metode Qiro'ah adalah mempunyai media gambar sebagai titian ingatan agar santri sangat mudah mengingat huruf jika dilupa, santri tidak mudah lupa huruf hijaiyah, santri sangat mudah mencerna penjelasannya, karena menggunakan istilah bahasa Indonesia, santri termotivasi membaca sendiri dan guru tidak perlu terlalu banyak aktif membaca ketika mengajar karena dilengkapi kartu control, kartu prestasi, kartu hafalan dan kartu tadarus.

Buku Qiro'ah dirancang dengan berbasis keindonesiaan karena penjelasannya memakai istilah bahasa Indonesia dan juga bacaan yang bertuliskan arab latin, untuk memudahkan bagi siapa saja yang belajar membaca al-Qur'an. Penyusunannya dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pola bacaan dalam bentuk kunci, sehingga mudah dipelajari bagi pemula dan mudah diajarkan bagi siapa saja yang mau menjadi guru mengaji.

#### e. Metode al-Barqy

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel

Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam at-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul "Cara Cepat Mempelajari Bacaan Al-Qur'an al-Barqy".

Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta baca tulis al-Qur'an dan membaca huruf latin. metode ini disebut "anti lupa" karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf/suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru.

Penyebutan anti lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca al-Qur'an menjadi semakin singkat

#### f. Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain: Mutu Pendidikan, Kualitas santri lulusan TK/TP al Qur'an belum sesuai dengan target. Metode Pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga

proses belajar tidak efektif. Pendanaan Tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran. Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop out sebelum khatam al-Qur'an.<sup>90</sup>

#### **g. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Baca**

##### **Tulis Al-Qur'an**

Pemahaman siswa dalam menerima pelajaran itu berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya, faktor yang paling besar mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri, seperti minat belajar siswa itu sendiri, perhatian siswa dalam pembelajaran, kebiasaan dan ketekunan belajar siswa, kondisi fisik dan psikis siswa, dan kemampuan dasar siswa dalam menulis Al-Qur'an.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar atau faktor lingkungan, yaitu perencanaan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, dan metode dan alat peraga guru dalam pembelajaran.

#### **h. Landasan Yuridis Pelaksanaan Program BTQ**

Program BTQ sebagai salah satu dari program pembangunan Karakter bagi siswa SMPN2 Bengkulu Selatan. Sesuai dengan moto SMPN 2 Bengkulu Selatan "*Unggul dalam Prestasi Iptek berdasarkan Imtaq dan Karakter Budaya Bangsa*". Dan menjadi pelopor berjalannya program pemerintah yang di tuangkan

---

<sup>90</sup> Andi Anira, "*Optimalisasi Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Minat Baca Anak Santri* (Studi Kasus TK/TPA Agung Darussalam Palu) "*Istiqra*", Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol. 3 No. 1 (Juli 2015), H. 10-14



dalam Perda Kabupaten Bengkulu Selatan Nomor 5 Tahun 2014 tentang Wajib Bisa Baca Al-Qur'an Bagi Siswa dan Calon Pengantin. Dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

#### **i. SDM dan Pola Pelaksanaan BTQ**

##### **1. Tenaga Pengajar**

Tenaga pengajar/ pembimbing Baca Tulis Al-Qur'an terdiri dari Guru yang tamatan Agama Islam dan Punya pengalaman dalam Tahsin Qiraah.

##### **2. Jadwal pelaksanaan pembelajaran BTQ**

Program ini dilaksanakan berbarengan dengan kurikulum reguler yang meliputi semester ganjil dan genap. Jumlah jam perkelas dalam 1 minggu pembelajaran BTQ adalah 2 Jam. Bagi siswa yang dianggap kemampuan Baca Tulis Al-Qur'annya sangat jauh maka diwajibkan mengikuti Estra BTQ yang dilaksanakan di luar jam reguler.

#### **j. Tugas Pengajar/Pembimbing**

- 1) Menanamkan nilai-nilai moral (akhlâq al-karimah) kepada siswa,
- 2) Memotivasi siswa dalam hal keutamaan belajar/mengajar al-Qur'an, serta menumbuhkan kecintaan kepada al-Qur'an
- 3) Menekankan pentingnya sikap peduli terhadap lingkungan,
- 4) Mengajar tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan,
- 5) Mengisi daftar hadir/absensi yang tersedia setiap kali mengajar,
- 6) Mengecek kembali kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa untuk memastikan ketepatan penempatan pembelajaran dan menuliskan perubahannya (jika ada)

pada kolom yang tersedia,

- 7) Melakukan pembelajaran selama jam pelajaran sesuai dengan kurikulum, Mengajar/membimbing siswa sesuai kategorinya agar lancar dalam hal membaca dan menulis al-Qur'an, menghafal surah surah pendek,
- 8) Melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran secara objektif (sesuai kemampuan siswa)

#### **k. Pola Pembinaan Baca Tulis Al Qur'an**

Pola adalah model yang dipakai untuk melakukan sesuatu.<sup>91</sup> Sedangkan pembinaan berasal dari kata bina (bangun atau membangun), dengan tambahan awalan "pe" dan akhiran "an" yang mengandung arti cara untuk melakukan pembangunan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan adalah sebuah model atau bentuk yang digunakan sebagai cara untuk melakukan pembinaan. Dalam penelitian ini pola pembinaan ditekankan pada interaksi pembina (ustas) kepada siswa secara langsung dengan beberapa metode yang ada. pembangunan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan adalah sebuah model atau bentuk yang digunakan sebagai cara untuk melakukan pembinaan. Dalam penelitian ini pola pembinaan ditekankan pada interaksi pembina (ustas) kepada siswa secara langsung dengan beberapa metode yang ada.

Dalam rangka penyamaan langkah pembinaan baca tulis al-Qur'an bagi siswa, kehadiran panduan bagi para guru atau Pembimbing sebagai bahan dasar dalam membimbing sangatlah urgen. Untuk itu, materi pembelajaran disusun sesuai dengan jumlah pertemuan/tatap muka

---

<sup>91</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. VIII; Semarang: Widya Karya, 2011), h.386

Materi pembelajaran Al-Qur'an di SMP Negeri Bengkulu Selatan diambil berdasarkan buku panduan yang dipakai guru dalam melakukan proses pembelajarannya, di dalam buku tersebut diambil beberapa Surah dalam AL Qur'an diantaranya Surah An-Nashr, Surah Al Infithaar, Surah AL-A'laa, dan Surah Al Muthafifin, sebagai surah untuk praktek membaca dan menulisnya. Sebagai materi pemahaman diterapkan materi-materi tentang Ilmu Tajwid yaitu: mengenai Hukum Bacaan Tafkhim dan tarqiq, Mad, Waqaf

TABEL 2.1

Materi Pembelajaran BTQ

No	Materi	Uraian	Alokasi Waktu
1.	Surah An-Nashr	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca Surah An-Nashr</li> <li>- Arti Ayat</li> <li>- Isi Kandungan surah An-Nashr</li> <li>- Hukum Bacaan Tafkhim dan Tarqiq</li> <li>- Menulis Surah An-Nashr</li> <li>- Uji Kompetensi</li> </ul>	90 Menit
2.	Bacaan Mad dan Waqaf	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mad Tabi'i dan Mad Far'i</li> <li>- Macam-macam Waqaf dan tandanya</li> <li>- Uji kompetensi</li> </ul>	90 Menit
3.	Surah Al-Infithaar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca Surah Al Infithaar</li> <li>- Mengartikan surah Al-Infithaar</li> <li>- Bacaan Mad didalam Surah Al Infithaar</li> <li>- Menulis Surah Al Infithaar</li> <li>- Uji Kompetensi</li> </ul>	90 Menit
4.	Surah Al-A'laa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca Surah Al-A'laa</li> <li>- Mengartikan Surah Al-A'laa</li> <li>- Isi kandungan Surah Al-A'la</li> <li>- Bacaan Tajwid yang ada didalam surah Al-A'la</li> <li>- Menulis Surah Al-A'laa</li> </ul>	90 Menit
5.	Surah Al-Muthafifin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca Surah Al Muthafifin</li> <li>- Mengartikan surah Al Muthafifin</li> </ul>	90 Menit

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis Surah Al Muthafifin</li> <li>- Bacaan tajwid didalam surah Al Muthafifin</li> </ul>	
--	--	--	--

#### E. Penelitian yang Relevan

Tesis ini berjudul Implementasi Program BTQ pada Siswa SMPN 2 Bengkulu Selatan. Hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa penelitian/tesis yang membahas tentang Baca Tulis al-Qur'an. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tesis karya Jusniati yang berjudul “Efektivitas Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMP Muhammadiyah Bateballa Desa Lumpangang Kec. Pajukukan Kab. Banteng”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembinaan baca tulis al-Qur'an pada siswa SMP Muhammadiyah Bateballa Desa Lumpangan Kec. Pa'jjukang dapat merasakan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kelancaran dalam memahami pelajaran baca tulis al-Qur'an. mereka dapat memahami dan mengenal sejak dini serta dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. maka siswa dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan dapat menguasai dasar-dasar kaidah penulisan bahasa arab
2. Tesis karya Kamaruddin yang berjudul “Studi Tentang Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab pada Siswa MI Muhammadiyah Tamala'lang Kec. Bajeng Kab. Gowa”. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa MI Muhammadiyah Tamala'lang Kec. Bajeng Kab. Gowa dalam baca tulis al-Qur'an secara kuantitatif menunjukkan Kriteria cukup. Dengan demikian secara kualitatif kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa MI Muhammadiyah



Tamala'lang Kec. Bajeng Kab. Gowa telah memenuhi target yang diharapkan.

3. Tesis karya Muhlis Mudhofar yang berjudul “Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali” mengemukakan bahwa Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali adalah: a) mushafahah (face to face), yaitu umpan balik antara guru dan murid. b) takrir, yaitu hafalan dengan bimbingan guru dan disetorkan kepada guru. c) muroja’ah, yaitu dengan mengulang hafalan bersama-sama santri yang lain. d) mudarosah, yaitu, santri menghafal dengan bergantian dengan teman yang lain. e) tes yaitu, tes hafalan untuk mengetahui kelancaran hafalan santri,<sup>10</sup> Penelitian ini menelaah tentang strategi pembelajaran tahfidzul quran di salahsatu pondok pesantren, hal ini erat kaitannya dengan penelitian ini karena menyangkut tentang upaya menghafal dan menulis Alquran secara cepat.
4. Tesis karya Suharman yang berjudul “Penerapan Metode Hanifida dalam Pembelajaran al-Qur’an Hadis untuk Meningkatkan Mutu Hafalan Siswa di MTs Bhayangkara Tallo Makassar” mengemukakan efektivitas salah. satu metode dalam menghafal al-Qur’an sebagai upaya maksimalisasi penghafalan al-Qur’an. Penelitian ini memberikan informasi tentang salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran BTQ.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryamin dan Ida Suaidah yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Baca Tulis al-Qur’an terhadap Hasil Belajar Tafsir bagi Mahasiswa Semester II Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Terbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar bahwa setiap mahasiswa masih sedikit di antara mereka yang dapat dikategorikan baik dan sangat baik sedangkan yang lainnya lebih banyak pada kategori cukup.

6. Tesis karya Jusniati yang berjudul "Efektivitas Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an Siswa SMP Muhammadiyah Bateballa Desa Lumpangan Kec. Pajukukan Kab. Bantaeng". Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembinaan baca tulis al-Qur'an pada siswa SMP Muhammadiyah Bateballa Desa Lumpangan Kec. Pa'jjukung dapat merasakan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kelancaran dalam memahami pelajaran baca tulis al-Qur'an. mereka dapat memahami dan mengenal sejak dini serta dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. maka siswa dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan dapat menguasai dasar-dasar kaidah penulisan bahasa arab.
7. Tesis karya Kamaruddin yang berjudul "Studi Tentang Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab pada Siswa MI Muhammadiyah Tamala'lang Kec. Bajeng Kab. Gowa". Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa MI Muhammadiyah Tamala'lang Kec. Bajeng Kab. Gowa dalam baca tulis al-Qur'an secara kuantitatif menunjukkan Kriteria cukup. Dengan demikian secara kualitatif kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa MI Muhammadiyah Tamala'lang Kec. Bajeng Kab. Gowa telah memenuhi target yang diharapkan.

8. Tesis karya Muhlis Mudhofar yang berjudul “Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali” mengemukakan bahwa Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali adalah: a) mushafahah (face to face), yaitu umpan balik antara guru dan murid. b) takrir, yaitu hafalan dengan bimbingan guru dan disetorkan kepada guru. c) muroja’ah, yaitu dengan mengulang hafalan bersama-sama santri yang lain. d) mudarosah, yaitu, santri menghafal dengan bergantian dengan teman yang lain. e) tes yaitu, tes hafalan untuk mengetahui kelancaran hafalan santri, Penelitian ini menelaah tentang strategi pembelajaran tahfidzul quran di salahsatu pondok pesantren, hal ini erat kaitannya dengan penelitian ini karena menyangkut tentang upaya menghafal dan menulis Alquran secara cepat
9. Tesis karya Merwati yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur’an pada MTs Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Kabupaten Maros” mengemukakan bagaimana strategi meningkatkan kempuan dan kemampuan menulis al-Qur’an.<sup>11</sup> Penelitian ini berafiliasi pada data kuantitatif yang mencoba mnegukur kemampuan BTQ para peserta didik, hal ini menjadi penguat dan data awal untuk lebih menggali permasalahan yang ada pada penelitian ini.
10. Tesis karya Suharman yang berjudul “Penerapan Metode Hanifida dalam Pembelajaran al-Qur’an Hadis untuk Meningkatkan Mutu Hafalan Siswa di MTs Bhayangkara Tallo Makassar” mengemukakan efektivitas salah satu metode dalam menghafal al-Qur’an sebagai upaya maksimalisasi penghafalan

al-Qur'an. Penelitian ini memberikan informasi tentang salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran BTQ

11. Penelitian yang dilakukan oleh Rafi Andi Wibawa pada tahun 2018 tentang Pendidikan Baca Tuli Al-Quran (BTQ) di SMK Muhammadiyah Jawa Timur (Studi Kasus Pembelajaran BTQ di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo).

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kemampuan membaca siswa SMK Muhammadiyah 1 Taman dalam membaca Al-Quran dapat dikatakan masih dalam kemampuan dasar. Proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler BTQ yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Taman sudah sesuai dengan petunjuk dan pedoman yang ada namun pelaksanaannya yang berbeda karena minimnya waktu yang harus berbenturan dengan ekstrakurikuler lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa masih lambat. Hal ini dapat saja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ alat-alat penunjang kegiatan BTQ yang masih minim dan hanya menggunakan buku Ajar saja, dan juga faktor internal dan eksternal dari siswa itu sendiri

12. Jurnal Penelitian Sriyatun dari UIN Walisongo Semarang dalam Jurnal NADWA (Jurnal Pendidikan Islam) Vol.11, Nomor 1, Tahun 2017, Tentang Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra pada



anak Usia Dini di RA Parwanida Slawi Kabupaten Tegal. Hasil dari penelitian ini adalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqro pada anak usia dini dan faktor-faktor yang menunjang dan menghambat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yakni mengkaji data-data kualitas (konsep, pemikiran dan tindakan) dan mendeskripsikannya apa adanya. Hasil penelitian, *pertama* pembelajaran baca tulis Al-Qur'andengan metode Iqro dipersiapkan secara terencana dan sistematis dengan berpedoman pada kurikulum RA. Kedua, terdapat faktor pendukung di dalam penerapan metode Iqro yaitu tersedianya buku-buku, media, dan alat-alat pembelajaran lainnya yang menunjang proses pembelajaran ini. Adanya sarana prasarana dan keuletan para pendidik di dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat antara lain karena kurangnya pelatihan secara rutin untuk penerapan metode Iqro bagi Guru RA. Masih adanya orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya dalam pembelajaran Al-Qur'an<sup>92</sup>

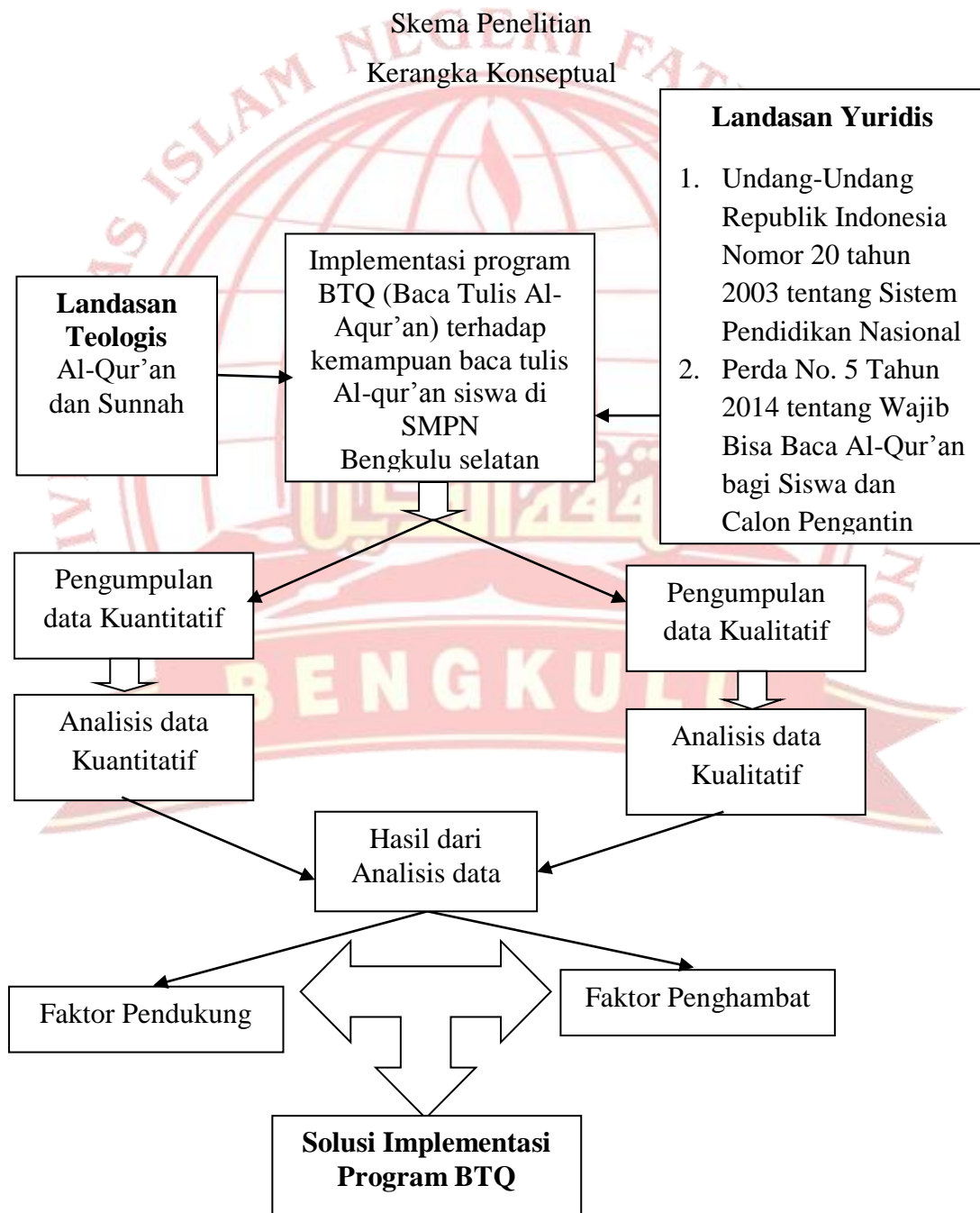
Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, peelitian ini hadir sebagai bagian dari penelitian tentang BTAQ di Sekolah khususnya SMP Negeri Bengkulu Selatan dimana membaca, menulis dan menghafal Al-Quran merupakan bagian dari muatan lokal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel Baca Tulis al-Quran di sekolah sedangkan perbedaan dan keterbaruan dalam penelitian ini adalah pada proses

---

<sup>92</sup> Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal, Jurnal: NADWA Vol.11 Nomor. 1 Tahun 2017, h. 25

implementasi dan berlangsungnya program BTQ ini dimana program BTAQ ini sejalan dengan Perda No. 5 Tahun 2014 yang disahkan oleh Bupati Bengkulu Selatan, yang mewajibkan para siswa dan calon pengantin lancar Baca Tulis Al Qur'an

### F. Kerangka Konseptual



Skema kerangka konseptual di atas bertujuan untuk mengarahkan jalannya proses penelitian sehingga penulis tidak keluar jalur dari tujuan penelitian ini. Implementasi program BTQ (Baca Tulis Al-Aqur'an) terhadap kemampuan baca tulis Al-qur'an siswa di SMPN Bengkulu selatan, ketertarikan penulis melakukan penelitian ini adalah berdasarkan landasan teologis bahwa setiap orang yang mengaku Islam wajib bisa membaca AL-Qur'an bahkan menulisnya sementara kita kenal dengan era yang modern sekarang anak-anak banyak yang malas belajar membaca AL-Qur'an. Kemudian di daerah Bengkulu selatan dikeluarkan Perda No. 5 Tahun 2014 tentang wajib bisa baca Al-Qur'an bagi Siswa dan Calon Pengantin dan Undang-undang Indonesia tahun 2003 tentang system pendidikan nasional sebagai landasan hukum dalam penelitian ini.

Penulis melakukan pengumpulan data, pada penelitian ini penulis menggunakan metode *Mix Method* maka penulis melakukan pengumpulan data Kuantitatif dengan Kualitatif, setelah data terkumpul baik dengan penyebaran angket, wawancara maupun observasi. Setelah terkumpul data kuantitatif penulis melakukan uji validitas dari tiap poin pertanyaan angket, setelah data dinyatakan valid maka penulis melakukan analisis data melalui SPSS untuk mencari korelasi hubungan antara Implementasi program BTQ terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri Bengkulu Selatan. Setelah mengetahui hubungannya penulis mengkaitkan dengan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung ke lapangan melihat perkembangan kemampuan baca tulis AL-Qur'an di SMP Negeri Bengkulu Selatan.

Hasil data yang diperoleh penulis melihat apa factor penghambat dan

pendukung Implementasi program BTQ di SMP Negeri Bengkulu Selatan. Sehingga penulis bisa mengambil solusi dari hambatan yang terjadi ketika program ini di jalankan.

